



Analisis Kesalahan Kaidah Imla' Bahasa Arab (Studi Kasus Skripsi Berbahasa Arab Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM)

Fatkul Ulum¹, Enung Mariah², Ruhul Kudus³

Universitas Negeri Makassar
Email: fatkhululum@unm.ac.id

Abstract. This study analyzes the errors of Arabic writing ruler in the undergraduate thesis of students of Arabic Language Education Program (Prodi Pendidikan Bahasa Arab) at FBS UNM1. This study uses Corder's theory of error analysis to identify, classify, describe, explain, and solve the errors of Arabic grammar2. The data of the study are qualitative data sourced from four undergraduate theses that use Arabic language. The study uses Corder's theory of error analysis which covers six stages. The purpose of this study is to find out the types of errors of Arabic grammar in the students' thesis and to provide solutions to overcome them. The results show that there are several types of errors of imlaiyyah rules in the students' thesis, such as: errors in writing alif after isim isyārah and ibnu, errors in writing alif lām on al-ladzāni and al-latāni, errors in writing alif layyinah, errors in writing hamzah washal, errors in writing hamzah qath'i, errors in writing hamzah qath'i in the middle and end of words, and errors in writing al-fashl wal washlu3. The discussion of the results refers to the imlaiyyah rules that exist in the books of nahwu and sharaf and the opinions of Arabic language experts.

Kata Kunci: Error Analysis, Arabic Grammar, Undergraduate Thesis

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, untuk meraih gelar sarjana mahasiswa akan dihadapkan pada tugas akhir atau skripsi. Skripsi merupakan istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku..

Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia Timur, memberi kesempatan kepada para pelajar untuk mendalami bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab di bawah naungan Fakultas Bahasa dan Sastra selama delapan semester dengan kewajiban tugas akhir yaitu skripsi. Prodi memberikan keluasaan bagi mahasiswa untuk menulis skripsi menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Arab.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik didorong untuk menulis skripsi menggunakan Bahasa Arab. Walaupun pada kenyataannya mahasiswa yang menulis skripsi dengan Bahasa Arab mengalami banyak kendala, baik

dari sisi kosakata, kaidah bahasa, ataupun istilah-istilah bahasa Arab yang biasa digunakan dalam penelitian. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam penulisan skripsi. Namun sebagai pembelajar bahasa kedua tentunya mahasiswa harus mengerahkan tenaga ekstra dalam menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini mengingat bahasa Arab bukan Bahasa ibu seperti Bahasa Indonesia, sehingga terkadang dalam penulisan skripsi berbahasa Arab sering mengalami kesalahan. Pentingnya analisis kesalahan bahasa Arab ini untuk menunjukkan beberapa pola kesalahan dalam struktur kalimat bahasa Arab yang diharapkan tidak terulang kembali di kemudian hari dan agar mahasiswa dapat memahami kaidah nahwu dan shorf dengan baik dan benar.

Bagi pembelajar, menulis kalimat Bahasa Arab haruslah lebih memperhatikan kaidah-kaidah Bahasa, berbeda Ketika belajar berbicara Bahasa Arab, pembelajar jangan terlalu dipusingkan dengan kaidah bahasa sehingga menjadikannya takut untuk bicara menggunakan bahasa Arab. Ungkapan yang menarik yang biasa dikatakan oleh pengajar, berbicaralah dengan bahasa Arab meskipun salah, Maksudnya adalah yang terpenting dalam mengaplikasikan kemahiran berbahasa khususnya dalam komunikasi tidak perlu takut dalam mengucapkan bahasa Arab meskipun strukturnya tidak sesuai dengan tata bahasa Arab, dari sinilah banyak bahasa Arab yang digunakan oleh para pembelajar dengan tidak sadar melakukan sebuah kesalahan yang terus menerus sehingga tidak menyadari bahwa yang demikian dianggap benar dalam tulisan kalimat bahasa Arab.

Kalimat bahasa Arab yang tersusun pada sebuah skripsi menunjukkan kemahiran dalam menulis, akan tetapi kemahiran tersebut belum dinilai dari aspek tata bahasa Arab atau lebih tepatnya dengan ilmu nahwu dan sharf. Dari sini menunjukkan pentingnya menganalisis kesalahan bahasa Arab untuk pembelajar untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa Arab dan menghindari kesalahan yang telah dilakukan, adakalanya mahasiswa kesulitan dalam menerapkan *al adad wa alma'dud*, *mudzakar-naskiroh*, *na'at man'ut*, *mudhof mudhof ilaih*, dan materi lainnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rojil Fadhilah dengan judul "*al-Akhtha al-Imlaiyyah 'inda Tathbiq al-Kalam fi ma'had al-Irsyad al-Islami*" dengan hasil penelitian antara lain: ditemukan banyak kesalahan pembelajar dari segi *nahwu*, *Sharaf*, *al-dhalalah* dan *shaut*. (Fadillah, 2018) Penelitian lainnya yang dilakukan oleh haniah dengan judul "Analisis kesalahan berbahasa Arab pada skripsi mahasiswa pada jurusan sastra Arab". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kesalahan penulisan *hamzah* pada skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab terdapat pada awal dan pertengahan kata. Kesalahan Fonologi terdapat pada kesalahan refleksi bunyi huruf, penanggalan dan penambahan bunyi panjang dan penempatan susunan huruf yang terbalik. Kesalahan Morfologi terdapat pada kesalahan bentuk sigah kata kerja, kesalahan bentuk sigah jamak, kesalahan sigah nasab, kesalahan format sigah mashdar dan penggunaan sigah sifah

musyabbahah di tempat sigah mashdar. Kesalahan Sintaksis terdapat pada kesalahan penggunaan idhafah, kesalahan dalam merangkai sifah mausuf, kesalahan penyesuaian kata ganti, kesalahan dalam kalimat *إن*, kesalahan tanda i'rab dan penanggalan alif lam ta'rif. Kesalahan Semantik terdapat pada kesalahan penempatan huruf jar setelah kata kerja dan ketidaktepatan pemilihan diksi. (Haniah, 2018)

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kesalahan tata bahasa Bahasa Arab dalam skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM. Didalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada analisis kesalahan penulisan bahasa Arab atau disebut dengan kaidah Imla.

Imla' adalah kaidah penulisan bahasa Arab. (harun, 1993). Imla' merupakan ilmu yang sangat penting diantara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan Imla' itu asas yang untuk mengibaratkan isi hati seseorang dengan tulisan dan juga sebagai pengisyaratkan pesan, Imla' yang salah tak dapat dibaca ataupun dimengerti. Bahkan kesalahan Imla' menunjukkan bahwa penulis bukan orang yang pandai menulis.

Kaidah imla mencakup beberapa pembahasan diantaranya tentang penulisan *hamzah wasal* dan *qata'*, penulisan *hamzah* di awal kata, dipertengahan dan diakhir, penulisan *al-Alif al-layyinah*, pengurangan dan penambahan huruf, menyambung dan memisahkan huruf, penulisan *ta' marbutah* dan *maftuhah* serta penulisan *alif lam qamariyah* dan *syamsiyah*. Kesalahan pada penulisan kaidah-kaidah imla tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman akan keterampilan menulis bahasa Arab bagi pembelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Kesalahan Kaidah Imla' Bahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, menafsirkan dan mengevaluasi kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang menggunakan Bahasa Arab

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar mulai bulan Maret hingga November 2023.

Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang menggunakan Bahasa Arab yang berjumlah 4 buah skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa teori Corder (Dawud, 2015) yang mencakup enam tahap yaitu:

- a. Pengumpulan bahan. Tahap ini terkait dengan pengumpulan bahan dari skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang menggunakan bahasa Arab.

- b. Penentuan kesalahan. Tahap ini menentukan kesalahan yang ada pada skripsi mahasiswa dengan menandai kata yang salah pada kertas tersendiri selanjutnya dipelajari dan dianalisa.
- c. Pengklasifikasian kesalahan. tahap ini menentukan klasifikasi kesalahan sintaksis dan morfologi.
- d. Deskripsi kesalahan. Tahap ini mencakup empat sifat kesalahan yaitu penanggalan/penghilangan penambahan, pertukaran/kesalahan format dan susunan yang tidak baik/kesalahurutan.
- e. Penjelasan Kesalahan. Tahap ini menjelaskan sebab terjadinya kesalahan apakah disebabkan interferensi bahasa ibu atau karena kesulitan bahasa dalam bahasa target.
- f. Solusi mengatasi kesalahan yang terjadi.

Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran sesuai dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan studi dokumen skripsi mahasiswa dan mencatat kesalahan bahasa yang ada dalam skripsi.
- b. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara cermat dan sistematis secara langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung dan mencatat secara cermat kesalahan linguistik pada skripsi berbahasa Arab mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu mencakup empat tahap yaitu: pengumpulan data dan pengecekan catatan lapangan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ainin, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Untuk mengetahui kesalahan kesalahan penulisan (*akhtā imlaiyyah*) dalam tugas akhir mahasiswa, maka peneliti membuka tugas akhir mahasiswa. pengumpulan data dan analisis kesalahan penulisan tugas akhir dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Juni 2023.

Dari penelusuran peneliti dapat diketahui kesalahan-kesalahan penulisan bahasa Arab: *kaidah imlaiyyah*) mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM yang telah diidentifikasi adalah:

Tabel 1. Kesalahan penulisan penulisan (*akhtā imlaiyyah*) dalam skripsi mahasiswa,

No	kesalahan Penulisan	Contoh	Jumlah Kesalahan
1	Kesalahan penulisan huruf <i>alif</i>	ذالك	33
		عمر ابن الخطاب	2
2	Kesalahan penulisan <i>alif lām</i>	اللدان	5
		اللتان	1
3	Kesalahan penulisan alif layyinah	الأولي	11
		عل	1
		علي	2
		إلي	8
		معني	2
		إثنين (عدد)	4
		الإحترام	2
		الإستفهام	2
		إهتماما	2
		الإستعلاء	2
4	Kesalahan penulisan <i>Hamzah washal</i>	الإبتدائية	2
		الإستعمال	1
		إصطلاحا	2
		إختبار	3
		الإستنتاج	1
		الإسم	22
		إكتمال	2
		انّ	2
		ان	1
		5	Kesalahan penulisan <i>Hamzah qath'i</i> .
ابواب	1		
اكثر	1		
الانشاء	1		
الاثنين (يوم)	1		
مبدوؤة	1		
6	Kesalahan Penulisan <i>hamzah qatha'</i> di tengah dan akhir kata	إبي	1
		جائت	1
		الأعرابية	1
		الإنشاءي	1

No	kesalahan Penulisan	Contoh	Jumlah Kesalahan
		لإسلوب	1
		الإستأنافية	1
		تاؤ	1
		الأسماء	2
		مبدإ	1
		الأصدقا	1
		لإن	1
		القرآن	1
		أية	2
		حين إذ	1
		كالأسد	1
		مضله	1
		للسم	1
7	Kesalahan penulisan <i>Al fashl wal washlu</i>	ذال ك	1
		اليل	1
		اللاختلافات	1
		باواو	6
		باحرف	1
		دلالةها	1
Total kesalahan			149

B. PEMBAHASAN

Setelah melakukan telaah tugas akhir mahasiswa, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, bahwa dengan hasil-hasil temuan peneliti di lapangan dikaitkan dengan landasan teori yang sudah ada. Terdapat beberapa kesalahan *kaidah imlaiyyah* dalam penulisan tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

1. Huruf yang dihapus dalam penulisan.

Ada beberapa huruf dalam bahasa Arab yang dihapus dalam penulisan meski tetap dilafazhkan ketika dibaca. Di antara huruf yang dihapus dalam penulisan adalah huruf *alif* dalam beberapa keadaan berikut ini:

a) *za al-isyāriyyah*

za al-isyāriyyah yang ketika ditulis dengan *lām lil bu'di* (*lam* yang digunakan untuk menunjuk objek yang jauh) maka alif dihapus seperti ذَلَيْكَ، ذَلِكُمْ، ذَلِكُنَّ، berbeda dengan *lām* selain *lām lil bu'di* seperti *lām jar*, alif akan ditulis seperti : ذَا لَكَ، ذَا لَكُمْ :

b) *ibnu* atau *ibnatu*

Jika salah satu kata *ibnu* maupun *ibnatu* terletak di antara 2 *‘alām* secara langsung dan kata pertama tidak bertanwin. Yang dimaksud *isim ‘alām* adalah nama seperti Muhammad, *laqab* (julukan), atau *kunniyyah* (awali dengan *abu* atau *umm*). Contoh:

عيسى بْنُ مَرْيَمَ، مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي قُحَافَةَ، عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ

Dan *alif* tidak dihilangkan ketika berbentuk *mutšana* pada kalimat:

رَجِمَ اللَّهُ الْخَسَنَ وَالْحُسَيْنَ ابْنَيْ عَلِيٍّ

Dan juga ketika kata *ibnu* tidak bersambung langsung dengan *‘alām*, contoh:

قَالَ مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ مَالٍ

Dhamir membuat kata *ibnu* tidak bersambung secara langsung dengan dua *‘alām* sehingga *alif* yang ada pada kata *ibnu* tetap ditulis.

2. Penulisan alif lām pada kata al-lāzi wa al-latāni.

Ibnu kutaibah berkata dalam *kitab ādābul kātib*: Setiap kata benda diawali dengan *lām*, kemudian ditambahkan *lām ta’rif*, ditulis oleh dengan 2 *lām* seperti:

اللَّهُمَّ " و " اللّحم " و " اللّبن " و " اللّجام "

Kecuali kata " و " اللّتي " و " اللّذي " karena mereka (orang arab) menulis seperti itu / dengan satu *lām* karena seringnya penggunaan dua kata itu, dan ketika 2 kata itu *dimutšana* maka dia akan berubah menjadi 2 *lām* seperti اللّذان " و " اللّذين untuk membedakan antara bentuk *mutšana* dan kata jamak demikian pula dengan kata اللّتان " و " اللّاتي " و " اللّائي

Penulisan Satu *lām* karena sering digunakan dan agar tidak menimbulkan kerancuan. Adapun yang menulis dengan satu *lām*, agar tidak tertukar dengan bentuk *mutšana mansub* dan *majrur*. Jadi apa yang ditulis dalam satu *lām* karena suatu alasan, dan apa yang ditulis dalam dua *lām* karena kembali kepada hukum asal.

3. Alif layyinah

Alif layyinah adalah alif yang tidak menerima harakat, kadang *Alif layyinah* berada di tengah atau akhir kata. Contoh *alif layyinah* yang ada di tengah kata adalah :(Syamsiyah, 2019)

قَالَ، قَامَ، صَامَ، تَامَ.

Di tengah kata *alif layyinah* selalu dalam bentuk alif, sedangkan di akhir kata *alif layyinah* akan berbentuk alif dan kadang berbentuk ya di 7 keadaan di antaranya(Khotimah et al., 2023):

a) di setiap *isim tsulatsi* yang alifnya adalah bentuk ubahan dari huruf ya contoh: الّقتى، الّهدى

- b) setiap kata benda yang lebih dari tiga huruf dan tidak ada sebelum huruf terakhirnya ya, contoh: صُنْعَرِي، كُبْرِي، حُبْلِي، حِجْلِي، ظُرْبِي
- c) 4 nama *a'jam* yaitu ; بُخَارِي، كَيْسَرِي، عَيْسِي، مُوسَى adapun selain 4 nama di atas maka ditulis dengan alif.
- d) 5 kata yang telah *mabni*, contoh:

لَدَى، أَتَى، مَتَى، أَوْلَى (اسْمٌ إِشَارَةٌ)، الْأَلَى (اسْمٌ مَوْصُولٌ).

- e) Di setiap *fiil tsulasi* alifnya ubahan dari huruf *ya* contoh:

سَعَى، مَثَى، رَعَى، رَمَى.

Sedangkan ubahan dari *waw* akan berubah menjadi *alif*, contoh: دَعَا، غَزَا، عَفَا

- f) Di setiap *fi'il* yang memiliki huruf lebih dari tiga dan tidak ada *alif* sebelum *ya* seperti :

أَهْدَى، اهْتَدَى، آتَى، خَلَى، صَلَى

- g) 4 huruf yaitu : (فِي الْجَوَابِ) : بَلَى، حَتَّى، عَلَى، إِلَى. Pada huruf yang lain akan ditulis dengan alif.

Dan *alif layyinah* harus selalu ditulis karena perubahan makna dapat terjadi dengan menghilangkan *alif* dalam penulisan. Berikut contoh kesalahan dalam penulisan alif.

4. Hamzah washal

Dalam bahasa Arab ada 2 alif yaitu *alif yābisah* dan *alif layyinah*, salah satu perbedaan di antara keduanya adalah bahwa *alif layyinah* tidak menerima *harakat* sama sekali maka dia hanya ada di tengah dan akhir kata, sedangkan *alif yābisah* bisa menerima *harakat* maka dia bisa berada di awal kata (Khotimah et al., 2023)

alif yābisah di bagi menjadi 2 yaitu: *hamzah washal* dan *hamzah qath'i*. *Hamzah washal* adalah *hamzah* yang berdiri di awal kata dan dihilangkan ketika ada huruf yang mendahuluinya. Kata *washal* artinya adalah untuk menyambungkan pengucapan karena *harakat sukun* tidak mungkin masuk di awal kata. Dan *hamzah washal* dapat ditemukan di beberapa kondisi :

- a) *Al- Asmā al-'asyrah* yaitu:

إِسْمٌ، وَابِيْتُ، وَابْنٌ، وَابْنَةٌ، وَابْنُكُمْ، وَامْرُؤٌ، وَامْرَأَةٌ - وَكَذَا مَتَنِي هَذِهِ الْأَسْمَاءُ السَّبْعَةَ (٣) وَابْنَانِ، وَابْنَتَانِ، وَابْنُ اللَّهِ

- b) Semua bentuk *alif lām* (alifnya adalah *hamzah washal*) contoh:

الْعَبَّاسُ، الضَّارِبُ، الْمَضْرُوبُ، الَّذِي

- c) Kata perintah dari *fi'il tsulāsi* mujarrad, seperti: اَكْتُبْ، افْهَمْ.

- d) Fiil madhi al-khumāsi dan *as-sudāsi* demikian pula *amr* dan *maṣḍarnya*. Contoh:

انْطَلِقْ، انْطَلِقْ، انْطَلِقْ! اسْتَخْرَجْ، اسْتَخْرَجْ، اسْتَخْرَجَا

c) Ditulis di atas ya di 4 keadaan:

1) Apabila *hamzah* berharakat kasrah dan setelah huruf yang berharakat, contoh:

سَيْمٌ، بَيْسٌ، مَلِيهٌ، تَوَضَّيْتَيْنِ، تَوَضَّيْنِ، تَفْرِيْنِ، لَمْ تَفْرِيْ، الْقَارِيْنَ. وَكَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ

2) Apabila *hamzah* berharakat kasrah dan huruf sebelum *hamzah* disukunkan, contoh

صَائِمٌ، قَائِمٌ، وَضُوئِهِ، هُدُوئِهِ، جُزْئِهِ، جُزْئِيٍّ، أَسْئَلُهُ

3) Apabila *hamzah* berharakat sukun dan sebelumnya juga berharakat kasrah, contoh: بُرْتُتٌ، بُرْتُتٌ

4) Apabila *hamzah* berharakat selain kasrah dan huruf sebelumnya berharakat kasrah, contoh:

رَيْةٌ، سَيِّتَةٌ، طَارِيَةٌ، تَاشِيُونُ بُرْتُتًا، يُهَيِّتَانِيهِ، مَيُونٌ، لَيْلٌ

d) *Hamzah* di tulis tanpa huruf alif, waw maupun ya. Di 4 kondisi :

1) Apabila *hamzah* berharakat fathah setelah huruf alif, contoh:

تَسَاءَلٌ، تَضَاءَلٌ، عَبَاءَةٌ، رِذَاءِيْنِ، رِذَاءِي، شَاءًا، رِذَاءَانِ

2) Apabila *hamzah* berharakat fathah atau dhammah setelah waw sukun, atau setelah waw yang ditasydidkan dan berharakat dammah, contoh:

سَبَعٌ وَضُوئُهُ، ضَوْءُهُ شَدِيدٌ، إِنَّ تَبُوْعَكَ تَبُوْعُهُ، السُّوْعَى، ضَوْعَانِ

3) Apabila *hamzah* berharakat fathah setelah huruf shahih yang sukun . dan setelahnya *alif tanwin* atau alif untuk *mutasanna*, contoh: جُزْءَانِ apabila memungkinkan untuk disambung antara huruf sebelum dan setelahnya maka ditulis di atas ya, contoh: دُفْنًا، دُفْنَانِ، شَيْئًا، شَيْئَانِ

4) Apabila *hamzah* berharakat dammah sebelumnya waw mad seperti dalam *wazan mafuul dan fauul*, atau sebelum *hamzah* berada ditengah kata ditulis di atas alif atau ditulis menyendiri, contoh:

مَرْعُوسٌ، مَوْعُودَةٌ، دَعُوبٌ، وَعُولٌ (مَبَالِغَةٌ مِنْ وَآلٍ يَمَعْنَى لَجًا)، قَرَعُوا، جَاءُوا

Apabila memungkinkan untuk disambung antara huruf sebelum dan setelahnya maka ditulis di atas ya, contoh:

مَسْئُولٌ، مَشْنُومٌ، سَأُولٌ، قَوْلٌ

e) Ditulis di atas *nabrah* apabila *hamzah* didahului oleh huruf *ya sukun*, contoh:

هَيْبَةٌ، جَيْبَلٌ، يَيْسٌ، يَيْبَةٌ، شَيْبُكَ، فَيْئُهُ؛ شَيْبُهُ، فَيْئِهِ

Sedangkan *hamzah* di akhir kata ditulis dengan melihat 2 kondisi berikut ini:

- 1) Huruf sebelum *hamzah* berharakat sukun atau huruf sebelumnya *waw* berharakat *tasydid* yang berharakat *dhammah*, maka *hamzah* ditulis sendiri saja. Contoh :
 جُرْءٌ، بُرْءٌ، مَلْءٌ، دَرْءٌ؛ مِلْءٌ، رَدْءٌ، مُنْءٌ (اسْمٌ قَاعِلٌ مِنْ أَنْأَى)، تَاءٌ (اسْمٌ قَاعِلٌ مِنْ نَأَى)؛ وَتَخَوْ: جَاءَ، شَاءَ؛ وَتَخَوْ: رَدَاءٌ، كِسَاءٌ، غِظَاءٌ، بُرْءَاءٌ؛ وَتَخَوْ: وُضُوءٌ، قُزُوءٌ
- 2) Huruf sebelum *hamzah* berharakat akan tetapi bukan *waw* yang bertasydid dan berharakat *dhammah*, maka *hamzah* ditulis di atas huruf yang sesuai dengan harakat sebelumnya. Contoh:
 اِمْرُؤٌ، لُؤْلُؤٌ، تَهَيُّؤْ اِمْرِي، مَتَهَيِّؤِي، مَبْرِي، يَهَيِّؤِي، يَبْرِي، مَهَيِّؤَا، مَبْرُنَا؛ وَتَخَوْ: مَهَيِّؤَا، مَبْرُنَا، يَهَيِّؤَا، يَبْرُنَا، يَنْشَأُ.

7. Al fashl wal washlu

Fashlu adalah penulisan kata yang terpisah dengan kata sebelumnya atau sesudahnya. Sedangkan *Al washlu* adalah penulisan satu kata yang disambung dengan kata sebelumnya atau sesudahnya sehingga kata tersebut jadi satu.

Kaidah yang digunakan dalam *al fashlu* adalah : (Muh. Yunan Putra, 2020)

أَنَّ مَا صَحَّ الْإِتِّدَاءُ بِهِ وَالْوُفُؤُفُ عَلَيْهِ فُصِّلَ، وَمَا لَا فَلَا.

Bahwa kata yang sah berdiri di awal kalimat atau boleh berhenti pada kata tersebut maka dia wajib ditulis terpisah.

Berdasarkan kaidah di atas maka *isim zahir* ditulis terpisah dari *damir munfasil* dan keduanya dipisah dari *isim* maupun *fiil*.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang analisis kesalahan kaidah Imla' bahasa Arab dalam skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM. Penelitian ini menggunakan teori analisis kesalahan Corder untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menyelesaikan kesalahan tata bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan kaidah Bahasa Arab yang ada pada skripsi mahasiswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM mulai bulan Maret hingga November 2023. Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari skripsi mahasiswa yang menggunakan bahasa Arab yang berjumlah 4 buah skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa teori Corder yang mencakup enam tahap. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif berdasarkan teori Mile dan Huberman.

Hasil dan pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan *kaidah imlaiyyah* dalam penulisan skripsi mahasiswa, yaitu: kesalahan

penulisan huruf *alif* setelah *isim isyārah* dan kata *ibnu*, kesalahan penulisan *alif lām* pada kata *al-ladzāni* dan *al-latāni*, kesalahan penulisan *alif layyinah*, kesalahan penulisan *hamzah washal*, kesalahan penulisan *hamzah qath'i*, kesalahan penulisan *hamzah qath'i* di tengah dan akhir kata, dan kesalahan dalam penulisan *al-fashl wal washlu*. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada *kaidah-kaidah imlaiyyah* yang ada dalam kitab-kitab nahwu dan sharaf serta pendapat para ahli bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan bimbingannya selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Tak lupa pula diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada tim peneliti baik dari dosen ataupun mahasiswa yang telah aktif membantu penyelesaian penelitian ini, kepada semuanya diucapkan *syukran wa jazakumullah khairan*.

REFERENSI

- Ainin, M. (2013). Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arabi. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2). <https://doi.org/10.19105/OJBS.V7I2.449>
- Dawud. (2015). Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa. *Diksi*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/diksi.v15i1.6559>
- Fadillah, R. (2018). Tahlil Akhta' al-Lughawiyah Inda Tathbiq al-Kalaam. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 615–646.
- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.24865/AJAS.V3I1.62>
- Harun, Abdussalam Muhammad. (1993). *Qawaid al-Imla'*, Maktabah anjelo, kairo: Mesir.
- Khotimah, H., Arifin, A. S., & Rahmawati, N. (2023). Varian Hamzah Dan Alif Pada Surah Al-Kahfi (Tinjauan Ejaan Bahasa Arab). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 70–85. <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67551>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* - Google Drive (Cet: 1). PT. Remaja Rosdakarya. https://drive.google.com/file/d/1-HWimTYbLotvY81dB7Bvt_tyZ8TfYGZ7/view
- Muh. Yunan Putra, L. M. H. I. (2020). *PENGANTAR AL IMLA' DASAR (Kaidah Praktis Menulis Arab)*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=yr9LEAAQBAJ>
- Muhammad Hafidz, S. S. M. P. I. (2018). *Imla Aplikatif; Teori dan Praktik Menulis Bahasa Arab*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=SLpSDwAAQBAJ>
- Syamsiyah, B. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla' Mahasiswa IAIN



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-623-387-152-5

Salatiga. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 21–44.
<https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>